

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Agus Santoso¹

¹Universitas Jember, seoga_banget@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2016. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria selalu melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diwakili proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to influence the mechanism of Good Corporate Governance which is proxy with institutional ownership of firm value with financial performance as intervening variable. Research is a kind of quantitative research. The population in this research is manufacturing company of metal, chemical, and plastic packaging sector which listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2016 period. Samples are chosen by using purposive sampling which all the company must report the financial statement in a row. The results show that Good Corporate Governance, represented by institutional ownership proxies, has a significant positive direct impact on firm value. Good Corporate Governance represented by institutional ownership proxy has a significant indirect effect to company value by using financial performance as intervening variable.

Keywords: *Good Corporate Governance, institutional ownership, firm value, and financial performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk

mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Andri Veno, 2015). kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Like, 2012). Manajemen dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset dengan menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Keberadaan aset merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan karena pembiayaan aset yang cukup mahal diharap dapat

memberi hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang bekerja secara optimal dapat berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan karena operasional perusahaan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pihak manajemen sebagai pihak yang secara langsung terlibat di dalam mengelola perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung menerima informasi hanya dari pihak manajemen melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya *agency theory* (Thaharah, 2016).

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Hal ini tak lepas dari peran sektor plastik hilir yang menjadi rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika (siaran pers kemenperin.go.id). sektor logam dan kimia juga merupakan bagian dari sektor non migas yang menjadi prioritas pemerintah. Hal ini dikarenakan industri non migas merupakan penggerak pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional. Pasalnya, selama ini kontribusi industri mampu membawa efek berganda terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah, dan penerimaan devisa (bisnis.rakyatku.com).

Beberapa penelitian yang menghubungkan antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan dan juga kinerja keuangan sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Retno (2012) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol (Size) dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Thaharah (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan (Kartika & Ferry, 2012).

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji bagaimana *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

pada perusahaan sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia terbilang masih rendah. Hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan Indonesia pada peringkat terendah setelah China dan Korea. Penerapan GCG yang rendah dikarenakan kesadaran manajemen akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis masih sebatas memenuhi peraturan bukan karena kebutuhan bagi perusahaan. Padahal jika tata kelola perusahaan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Anthony & Nanik (2015) semakin besar kepemilikan saham publik sebagai salah satu aspek didalam *Good Corporate Governance* maka akan semakin besar tuntutan pengendalian terhadap perilaku manajemen. Besaran komposisi pemegang saham publik akan berpengaruh terhadap monitoring perusahaan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang maksimal dalam hal ini laba perusahaan. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sbb:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Anthony & Nanik, 2015).

H2 : Kinerja Keuangan perusahaan memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang didapatkan di laman website bursa efek indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2016. Peneliti menggunakan perusahaan sektor logam, kimia, dan kemasan plastik dikarenakan perusahaan manufaktur sektor ini merupakan perusahaan yang dikategorikan dalam bisnis

yang sudah mapan, artinya pertumbuhan kinerja perusahaan tidak bisa mencapai maksimal jika tidak dikelola dengan baik. Penggunaan tahun 2011 sebagai awal penelitian untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan didalam 5 tahun terakhir penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di periode penelitian. Sehingga di temukan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 54 sampel.

Metode Analisis Data

Variabel Terikat (Dependen)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

Berdasarkan penelitian Natalylova (2013:171), untuk mengukur kepemilikan saham intitusional yang beredar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ kepemilikan saham institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangan ini adalah *Return on Aset (ROA)*. *Return on Aset (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan.

Menurut Retno (2012:91), untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Bebas (independen)

Nilai perusahaan diproksikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q, dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas ($EMV = closing\ price \times jumlah\ saham\ yang\ beredar$)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total Aset

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran, maka hipotesis akan diuji dengan dua persamaan regresi yang berbeda, yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1.KI + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Tobins'Q = \beta_0 + \beta_1.KI + \beta_2.ROA + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Perusahaan

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

KI : Kepemilikan Saham Institusional

β_0 : Konstanta

$\beta_1- \beta_2$: Koefisien regresi

e : Error

Persamaan regresi 1 digunakan untuk menguji apakah mekanisme *corporate governance* yang dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi 2 digunakan untuk menguji apakah mekanisme *corporate governance* yang dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji apakah kinerja keuangan berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, maka digunakan metode analisis jalur, yaitu dengan membandingkan nilai *standardized coefficient* persamaan regresi 1 dengan *standardized coefficient* persamaan regresi 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	54	0,011	0,949	0,528	0,292
ROA	54	(0,008)	0,204	0,063	0,049
TOBINS'Q	54	0,304	1,810	0,945	0,385
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa total sampel dalam penelitian ini adalah 54, sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional nilai terendahnya 0,011 sedangkan nilai tertinggiya 0,949 dengan rata-rata nilainya sebesar 0, 528. variabel ROA nilai terendahnya sebesar -0,008 dan nilai tertinggiya 0,204 dengan nilai rata-rata sebesar 0,063. variabel Tobins'Q nilai terendahnya sebesar 0,304, nilai tertinggi sebesar 1,810 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,945.

Hasil Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Regresi 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,037	0,013		2,79	0,007
Kepemilikan Institusional	0,049	0,022	0,293	2,21	0,032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan 1 sebagai berikut:

$$ROA = 0,032 + 0,049KI$$

Tabel 3. Hasil Uji Regresi 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,338	0,072		4,695	0,000
Kepemilikan Institusional	0,797	0,117	0,604	6,842	0,000
ROA	2,944	0,694	0,374	4,242	0,000

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

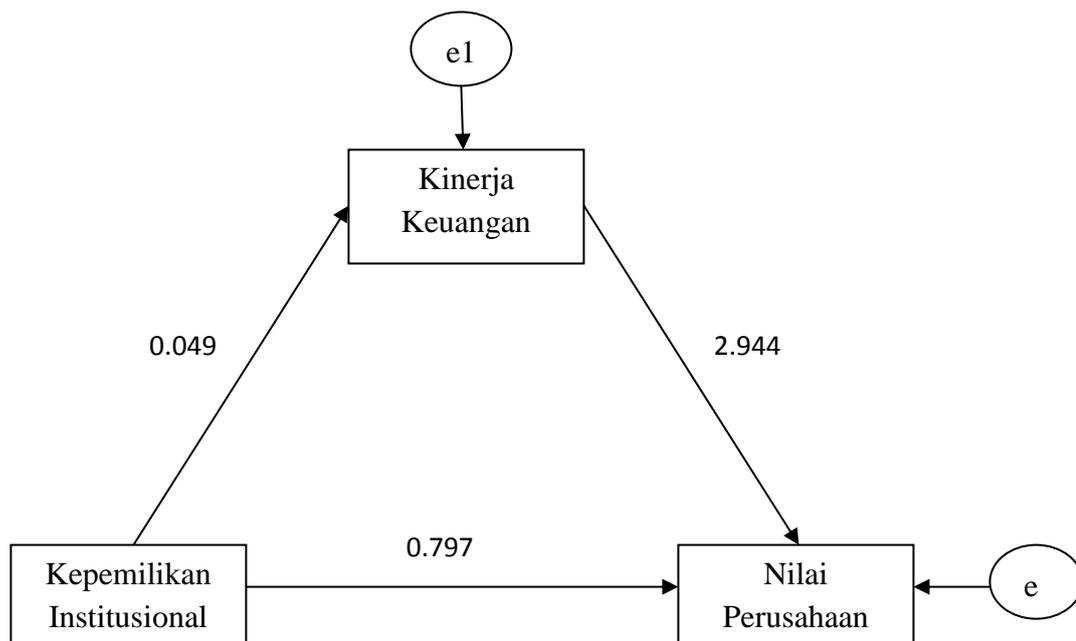
Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan 2 sebagai berikut:

$$Tobins'Q = 0.338 + 0,797KI + 2,944ROA$$

Pembahasan

Hasil persamaan regresi pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional memiliki koefisien positif. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Hasil dari persamaan 2 digunakan untuk menjawab hipotesis 2 yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.



Gambar 1. Tingkat pengaruh antar variabel

Sumber: Data diolah

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proxy menggunakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 0.797. sedangkan pengaruh tidak langsung yang dihitung dari koefisien tidak langsung yaitu $(0.049) \times (2.944) = 0.144$. sehingga total pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah $0.797 + 0.144 = 0.941$. Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien mediasi digunakan sobel test yang menghasilkan angka 1.972. yang mana angka tersebut lebih tinggi dari koefisien tidak langsung yang bernilai 0.144.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.049	Sobel test: 1.97198751	0.07315259	0.04861103
b	2.944	Aroian test: 1.93039016	0.07472893	0.05355851
s _a	0.022	Goodman test: 2.01639533	0.07154153	0.04375865
s _b	0.694	Reset all	Calculate	

Gambar 2. Hasil uji Sobel test

Sumber: quantpsy.org diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang digunakan sebagai proxy dari *Good Corporate Governance* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh. Disatu sisi jika kepemilikan institusional semakin tinggi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya secara tidak langsung juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak lepas dari tuntutan para stakeholder untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi yang sudah dikeluarkan sehingga menuntut manajemen untuk memaksimalkan laba sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik dan menguntungkan bagi para pemodal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika & Ferry (2012) yang menyebutkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Terbukti bahwa jika penawaran tinggi maka akan meningkatkan permintaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, *Return on Asset* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini seperti menunjukkan bahwa terdapat hubungan saling berkaitan antara *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan pada perusahaan sektor logam, kimia dan kemasan plastik. Dimana jika *Good Corporate Governance* perusahaan berjalan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dengan meningkatnya kinerja keuangan akan membuat nilai perusahaan juga semakin baik. Dan ketika nilai perusahaan semakin baik maka akan mengundang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan lewat jual beli saham perusahaan. Meskipun ada beberapa penelitian yang mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diwakili proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan tidak langsung antara *Good Corporate Governance* yang diwakili proxy kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor logam, kimia, dan kemasan plastik.

Ini membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan pada perusahaan yang bergerak dibidang logam, kimia, dan kemasan plastik akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga akan menambah nilai perusahaan dimata investor yang pada akhirnya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Meskipun tidak semua penelitian mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan jumlah sampel dalam perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya akan lebih menyeluruh. Dan juga bisa dengan menambahkan variabel yang lain yang bisa digunakan untuk proxy seperti ROE, Price Book Value, leverage, Komisaris Independen, Komite Audit maupun kepemilikan manajerial. Saran bagi perusahaan semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah semangat bagi perusahaan-perusahaan di sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang lain untuk terus meningkatkan tata kelola yang baik yang diimbangi dengan kinerja yang baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Veno. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, hlm 95-112*.
- Anthony dan Nanik. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. *FINESTA Vol. 3, No. 1, 46-51*.
- Arifani, R. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*: 1-17.
- Ferry dkk. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33. No.1*.

Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kartika & Ferry. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.14, No. 2. 118-127*.

Like Monisa Wati. 2012. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01*.

Natalylova, N. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan yang Mendapat Indonesia *Sustainability Awards*. *Jurnal Media Bisnis Universitas Trisakti edisi khusus Nopember:162-182*.

Retno, M. R. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta Vol 1. No.1: 84-103*.

Thaharah, Nina. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2*.

www.idx.co.id (diakses tanggal 16 Mei 2017 pukul 20.00 WIB).

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/16971/Industri-Kemasan-Plastik-Jadi-Rantai-Pasok-Penting-Sektor-Lain> (diakses tanggal 16 September 2017 pukul 13.50 WIB).

<http://bisnis.rakyatku.com/read/47132/2017/05/02/pertumbuhan-industri-kimia-diprediksi-melonjak-di-2017> (diakses tanggal 16 September 2017 pukul 11.15 WIB).